

UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT *NON COMUNICABLE DISEASE* MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT

Emi Nurlaela^{*1)} ; Ferida Ramawati²⁾; Dian Kartikasari³⁾

- 1) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- 2) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Abduraman Wahid Pekalongan
- 3) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: nurlaela_stikespkj@yaoo.co.id

Abstract

Angka morbiditas dan mortalitas Penyakit *Non Communicable Disease* makin meningkat. Prevalensi tidak hanya pada masyarakat kalangan ekonomi tinggi, namun terjadi pula pada ekonomi menengah dan rendah. Masyarakat kelompok usia remaja, dewasa dan lansia telah banyak yang mengalaminya. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Non Communicable Disease*. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan kesehatan. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat di daerah kota pekalongan. Kegiatan dilakukan pada kelompok Dasawisma, yang secara rutin diadakan setiap bulan, di tempat yang berbeda-beda. Audiens berjumlah 13 orang, baik pengurus maupun anggota. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan ketua pengurus Dasawisma, pelaporan berbagai kegiatan yang telah dilakukan beserta biaya kegiatan yang telah dijalankan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bertepatan dengan kegiatan arisan, pengelolaan dana masyarakat, serta diskusi terkait kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan berjalan lancar, kondusif, penuh perhatian, walau dilakukan pada waktu sore hari. Beberapa Audiens menyampaikan permasalahan kesehatan yang dialami.

Kata kunci: *Non Communicable Disease*, Pengabdian Masyarakat, Pencegahan

Abstract

Background: The morbidity and mortality rates of Non-Communicable Diseases (NCDs) are increasing. The prevalence is not limited to people from high economic status but also occurs in middle- and low-income populations. Adolescents, adults, and the elderly have been increasingly affected. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge about Non-Communicable Diseases. The method used in this community service activity was health education. The target of the activity was the community in the city of Pekalongan. The activity was carried out with the Dasawisma group, which holds regular monthly meetings at different locations. The audience consisted of 13 people, including both committee members and participants. The activity began with an opening, a welcome speech by the head of the Dasawisma committee, and a report on the various activities and associated costs that had been carried out. The community service activity coincided with a social gathering (arisan), community fund management, and discussions on health and community welfare. The event ran smoothly, in a conducive atmosphere, and was well-attended, even though it was held in the late afternoon. Some participants shared the health problems they were experiencing. Suggestion: Community service activities in the form of health education on each NCD should continue to be carried out by involving relevant authorities and incorporating health screening methods.

Keywords: *Non-Communicable Disease, Community Service, Prevention*

1. Pendahuluan

Penyakit tidak menular atau dikenal dengan penyakit *Non Communicable Disease* dewasa ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, mengingat angka morbiditas dan mortalitasnya semakin meningkat. Penyakit NCD telah menggeser kedudukannya dari penyakit *Communicable Disease* (CD). Peningkatan kejadian penyakit NCD diakibatkan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi, perubahan perilaku (Darmawan, 2016).

Berbagai penyakit yang tergolong penyakit NCD diantaranya adalah hipertensi, stroke, penyakit jantung, penyakit *deabetes melitus*, penyakit kanker, penyakit gagal ginjal kronik (Asmin, Elpira, 2021). Penyakit NCD tidak hanya menyerang masyarakat dengan kondisi ekonomi menenga ke atas, namun kondisinya sekarang terjadi pada masyarakat dengan ekonomi rendah (Utama, Feranita, 2019) .

Penyakit NCD tidak hanya menyerang pada kelompok masyarakat usia dewasa maupun lansia, namun masyarakat kelompok remaja mempunyai resiko terjadinya penyakit tersebut. Salah satu faktor pencetus penyakit tersebut adalah pengetahuan yang masih kurang, kesalahan persepsi yang menyatakan bahwa penyakit NCD hanya terjadi pada kelompok masyarakat yang telah berusia lanjut atau lansia. Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan, mengingat masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai penyakit NCD, diharapkan memiliki sikap dan perilaku terhadap penyakit NCD baik mencegah maupun melakukan penanganan kesehatan yang baik (Siswanto & Lestari, 2020).

2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan penerapan catur darma perguruan tinggi. Penulis selaku pelaku kegiatan caturdarma, berperan serta melakukan pengabdian masyarakat berupa sharing ilmu pengetahuan mengenai penyakit Non Communicable Disease.



Gambar 1. Bagian Dari Peserta Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 2. Peserta Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan masyarakat mengenai penyakit NCD dilakukan di berbagai daerah, diantaranya di daerah tempat tinggal penulis di Kota Pekalongan. Audiens dengan

berbagai macam latar belakang pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan sosial berbeda, melalui metode diskusi, dalam situasi kondisi santai, audies diharapkan dapat memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Situasi dan kondisi yang sekarang terjadi walaupun sudah banyak informasi kesehatan khususnya penyakit NCD melalui handphone, namun menyampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan maupun institusi pendidikan kesehatan perlu dilakukan. Melalui penyuluhan kesehatan yang terencana, disampaikan secara sistimatis, perhatian masyarakat makin meningkat. Masyarakat makin memperhatikan kondisi kesehatannya yang kemungkinannya mengalami keluhan-keluhan yang terjadi, tergolong dalam penyakit tidak menular atau NCD (Asmin, Elpira, 2021).

Informasi mengenai perilaku hidup sehat diantaranya menghindari kebiasaan makan yang salah, makan tergesa-gesa, tidak sarapan, makan tidak tepat waktu, aktivitas lebih banyak dilakukan di tempat duduk, lebih banyak makan cemilan. Pembahasan tidak sekedar mengenai masalah makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan (Sudayasa et al., 2020). Pengetahuan mengenai penatalaksanaan baik farmakologik maupun nonfarmakologik penyakit NCD dapat diperoleh melalui seminar, penyuluhan kesehatan, informasi melalui handphone, poster-poster yang terpampang di beberapa tempat baik di tempat pelayanan kesehatan, liflet-liflet, serta informasi program komputer yang telah dibuat oleh beberapa peneliti. Program komputer yang buat sebagai edukasi dan pendamping masyarakat untuk mengenal penyakit NCD, deteksi dini, mencegah faktor resiko penyakit, pencegahan keterlambatan penanganan penyakit NCD (Kurniasih, Hesti, Katrin Dwi Purnanti, 2022).

Penyuluhan, wawancara, pemeriksaan fisik dan penunjang, serta tindak lanjut penyakit NCD perlu dilakukan kepada masyarakat. Melalui penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat pengetahuannya meningkat sehingga dapat memperbaiki perilaku hidupnya menuju perilaku hidup sehat. Wawancara dilakukan dengan tujuan deteksi dini adanya penyakit NCD maupun resiko terjadinya NCD. Pemeriksaan fisik dan penunjang dilakukan apabila terjadi tanda gejala berdasarkan hasil wawancara. Serta tindak lanjut penanganan melalui rujukan ke tempat pelayanan kesehatan (Sudayasa et al., 2020).

3. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan kondusif, pengetahuan mengenai penyakit *Non Comunicabel Disease* tersampaikan. Keluhan tanda gejala penyakit NCD sudah banyak dialami masyarakat. Berbagai pertanyaan disampaikan berdasarkan pengalaman, diskusi mengenai penatalaksanaan baik farmakologik maupun non farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi diantaranya terapi komplementer berupa pijat akupresure. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan masih harus diadakan kembali, memfokuskan pada masing-masing penyakit NCD dengan metode penyuluhan ditambah kegiatan pemeriksaan-pemeriksaan deteksi adanya penyakit NCD, melibatkan berbagai pihak yang berwenang.

4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah mengelola publikasi penelitian dan pengabdian masyarakat baik dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap pengurus dan anggota kelompok dasawisma ASRI Pekalongan yang telah aktif melakukan kegiatan kemasyarakatan demi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Asmin, Elpira, dkk. (2021). Jurnal pengabdian masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940–944.
- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Jmj*, 4(2), 195–202.
- Kurniasih, Hesti, Katrin Dwi Purnanti, R. A. (2022). *1520-4600-1-PB-1.pdf* (p. 6).
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

Journal of Community Engagement in Health, 3(1), 60–66.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>

Utama, Feranita, D. (2019). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
Jurnal Kesehatan, 11(2), 52–64.